

REPRESENTASI AQIDAH ISLAM DALAM FILM

“MY NAME IS KHAN”

(Studi Semiotik tentang Representasi Aqidah Islam

Dalam Film “My Name Is Khan”).

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada

FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



OLEH :

DIAN DWI AGUSTINI

0643010347

YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JATIM

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SURABAYA

2010

REPRESENTASI AQIDAH ISLAM DALAM FILM “MY NAME IS KHAN”

(Studi Analisis Semiotik Tentang Representasi Aqidah Islam Dalam Film “My Name Is Khan”)

Oleh :

DIAN DWI AGUSTINI
NPM. 0643010347

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada 12 November 2010**

Pembimbing

Dra. Sumardjjati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2 00 1

Tim Penguji:

1. Ketua

Dra. Sumardjjati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2 00 1

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 19641225 199309 2 00 1

3. Anggota

Zainal Abidin A. M.Si, M.Ed
NPT. 3 7305 99 0170 1

**Mengetahui,
Dekan**

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2 00 1

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya hingga laporan proposal dengan judul "Representasi Aqidah Islam dalam Film My Name Is Khan" ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan laporan Skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, diperlukan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yang mendukung penyelesaian laporan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih tersebut disampaikan kepada :

1. Allah SWT, karena karunia kesehatan baik secara mental dan fisik yang diberikanNya sampai detik ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarta, M.P. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos.,M.Si. sebagai ketua program studi Ilmu Komunikasi.
5. Selaku Dosen Pembimbing Ibu Dra. Sumardijati, MSi.
6. Dosen - dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan laporan proposal ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada :

1. Orang tua ku tersayang yang memberikan dorongan semangat baik secara moril dan materiil.
2. Kakak dan adik – adik ku tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
3. Buat Rahma dan Lina (sohib SMP) terima kasih banyak atas bantuan serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Evin, Sherly, Woro dan Ririn, teman seperjuangan angkatan 2006. Terima kasih telah mau mengerti dan menemaniku mulai awal semester hingga detik ini.
5. Spesial untuk Aldi “Amal” yang selalu memberikan semangat, dukungan, pengertian serta kasih sayangnya selama ini. Terima kasih telah mau menerima segala keterbatasanku. Terima kasih cinta atas segalanya. I Loph U!
6. Terima kasih buat sohib Q Siti yang ada saat penulis merasa dukungan serta nasehat, tujuh tahun sudah kita bersama, semoga persahabatan kita g kan putus selamanya.
7. Terima kasih buat teman – teman angkatan 2006 yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih karena terselesaikannya skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	11
2.1.2. Teori Konstruksi Realitas Sosial	13
2.1.3. Representasi	16
2.1.4. Aqidah	18
2.1.5. Islam	28
2.1.6. Respon Psikologi Warna	30
2.1.7. Pendekatan Semiotik dalam Film	32
2.1.8. Film My Name Is Khan	36
2.2. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Metode Penelitian	39
3.2. Kerangka Konseptual	40
3.2.1. Corpus	40
3.2.2. Unit Analisis	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.4. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Objek	42
4.2. Penyajian dan Analisis Data	44
4.2.1. Tampilan Visual dalam <i>Scene</i>	46
4.2.2. Level Ideologi	93
4.2.3. Makna Representasi Islam	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran	99

SCENE 1



“Di Dunia ini Cuma ada dua orang, orang baik dan orang jahat saja selain dua itu, kita semua adalah sama”.

SCENE 2



“Disini banjir, pulanglah sana. Riswan apa yang kamu lakukan. Hebat. Kamu memompa airnya sampai keluar. Itu hebat. Jenius jenius. Dia muridku”.

SCENE 3



“Aku rindu zahir, hanya itu. Tawanya, marahnya, suara kumurnya (sambil menangis). Ayo rizu peluk ibu dua menit, hanya dua menit”.

SCENE 4



“Ini uang zakat tahunan, dalam Islam hukumnya wajib”

SCENE 5



SCENE 6



SCENE 7



A : keretanya akan berangkat, kamu mau kemana?

B : berdoa.

A : kamu harus berdoa tergantung tempat dan orang.

B : tidak tidak tidak. berdoa tidak tergantung pada tempat dan orang. Berdoa tergantung pada keyakinanmu.

SCENE 8



SCENE 9



Laki-laki pertama (Dr. Faisal) : Dengar, dengar, dengarkan saudara-saudaraku. Aku sudah katakan sebelumnya. Aku tidak masalah dengan kristen atau yahudi. Nyatanya, aku juga tidak masalah dengan saudara-saudara hindu. Aku banyak merawat pasien hindu di RS St. Benedic. Aku cuma marah ketika kebaikan ini tidak timbal balik kepada kita, muslim. Darahku mendidih ketika yahudi israel menindas saudara-saudara kita di Palestina atau ketika orang-orang hindu di India membantai wanita-wanita dan anak-anak kita dengan pedang mereka. Ketika itulah darahku mendidih. Tidaklah darah kalian mendidih?

Jamaah laki-laki : ya. mendidih

Laki-laki pertama (Dr. Faisal) : Jadi, lakukanlah sesuatu. Aku, Dr. Faisal Rahman, bersumpah bahwa aku sudah siap. Apakah kalian semua siap?

Jamaah laki-laki : Ya, kami siap. kami siap.

Laki-laki pertama (Dr. Faisal) : Allah telah meminta Ibrahim mengorbankan anaknya dan tanpa bertanya ini-itu, Ibrahim langsung mengorbankannya. Sekarang, ini kesempatan kita ini tugas kita untuk mengucurkan darah kita demi Islam. Inilah tuntutan Allah. inilah tuntutan Islam!

Model utama laki-laki (Khan) : Tidak tidak tidak. Kamu (Dr. Faisal) pendusta. Ibuku telah menceritakan kepadaku kisah Ibrahim AS tidak pernah ragu dalam melaksanakan perintah Tuhan. Kisah itu adalah contoh kekuatan iman dan keyakinannya Itulah sebabnya walaupun dihasud oleh orang asing berkali-kali Maulana Ibrahim tidak pernah bergeser dari jalan kebenaran. Dia tidak mau mendengarkan orang asing. Dia yakin Allah tidak akan pernah membiarkan darah anaknya dikorbankan. Dan benar Allah SWT menyelamatkan Ismail. Ibuku juga berkata, "Rizwan kisah ini menunjukkan bahwa jalan Allah adalah jalan cinta dan kasih sayang bukan kebencian dan perang." Kamu pendusta. Dr. Faisal Rehman adalah seorang pembohong. Kamu pendusta. Perhatikanlah. inti cerita ini sudah jelas. Dr. Faisal Rehman adalah seorang pembohong.

Jamaah laki-laki : Saudara kita ini berbicara kebenaran. Jalan Allah adalah cinta kasih. Itulah sebabnya orang yang dicintainya disebut 'diberkati dengan kasih sayang' (SAW). Dr. Faisal Rehman adalah seorang pembohong.

SCENE 10



SCENE 11



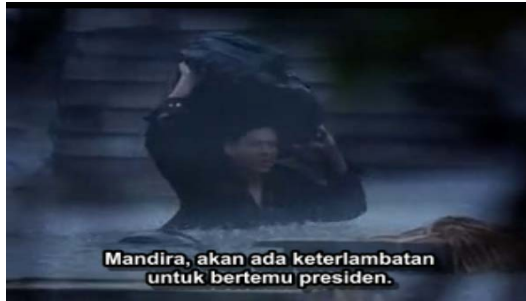
“Untuk sejenak aku memerangi diriku sendiri. aku ajarkan padamu identitas saat punyaku diganti dengan sangat drastis. jilbab ku bukan hanya identitas agamaku tapi bagian dari kehadiranku. itu aku”.

SCENE 12



“kita beritahu laporan untuk informasi pemerintah. kita ada aktifitas teroris. dan saat kita lakukan itu, apa yang terjadi sebelum kamu. kenapa ini ditanyakan dan ditanyakan lagi. kenapa Khan mau bertemu presiden. apa yang ada jika warga bertemu presiden. ada yang salah? atau beritahu kami Muslim tidak pernah melakukan demikian”.

SCENE 13



“Mandira, akan ada keterlambatan bertemu presiden. Aku harus pergi ke Wilhemira, Georgia. Mama Jenny dan si rambut lucu Joel sedang ada masalah. Ada banyak air di sini Mandira. Dan aku tidak berfikir mama Jenny bisa berenang karena dia sedikit gemuk”.

SCENE 14



Perempuan : Terima kasih sudah datang, Rizwan. Tapi kamu tidak seharusnya disini, kamu harus pergi.

Laki-laki : Tidak, tidak, tidak.

Perempuan : Kamu seharusnya tidak di sini, yang satu ini tidak bisa diperbaiki, sekarang pergilah. Gereja ini akan rubuh dan kita semua akan mati.

SCENE 15



ABSTRAKSI

DIAN DWI AGUSTINI. (0643010347). REPRESENTASI AQIDAH ISLAM DALAM FILM “MY NAME IS KHAN” (Studi analisis semiotika tentang Representasi Aqidah Islam)

Penelitian ini didasarkan pada sebuah fenomena mengenai muslim yang sempat dianggap sebagai agama kekerasan hingga dianggap sebagai agama teroris oleh non muslim khususnya dinegara barat. Film “My Name Is Khan” merupakan film yang berani merekam gerakan kebenaran yang terkandung dalam ajaran islam melalui tokoh-tokoh muslim dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana islam direpresentasikan dalam film hingga mampu mematahkan stereotipe negatif yang sempat muncul dimasyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotik. Dimana dalam penelitian kualitatif terdapat suatu obyek penelitian yang disebut corpus. Untuk menganalisis corpus, peneliti menggunakan satu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik analisis film dari Fiske dengan mengamati sistem tanda dalam film tersebut, lalu dimaknai dan selanjutnya diinterpretasikan. Sehingga tipe penelitian ini adalah deskriptif.

Dari hasil analisis penelitian, dihasilkan bahwa dalam film ini sifat dan sikap yang sesuai dengan Aqidah Islam dapat dilihat dari kostum, aktifitas, properti, setting, dialog, teknik kamera, pencahayaan dan ideologi yang ada.

Peneliti menyimpulkan bahwa perbuatan yang sesuai dengan Aqidah Islam dalam film tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap, cara berpikir, dan tingkah laku yang dilakukan oleh tokoh. Dimana semua tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan ajaran yang sesuai dengan Aqidah dan Syariat Islamiah, sebagaimana dijelaskan bahwa dalam Aqidah Islam tidak pernah mengajarkan untuk membedakan ras, suku maupun agama dalam memberikan bantuan.

Kata kunci : Representasi Aqidah Islam, Semiotika, Film “My Name Is Khan”.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah media komunikasi massa (*mass communication*), yaitu komunikasi melalui media massa. Film berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, selain media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, majalah, koran, dan sebagainya. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.

Film memiliki dualisme antara lain sebagai media hiburan dan media pendidikan. Sebagai media hiburan, film ditempatkan untuk alat pelepas kepenatan dan untuk mengisi waktu senggang (santai) seseorang. Sedangkan penempatan media pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Dennis Mcquail yaitu adanya unsur-unsur ideologi dan propaganda yang terselubung serta tersurat dalam banyak fenomena topik film, maksudnya media pendidikan merupakan segala sesuatu pesan yang terkandung dalam film mempunyai arti penting bagi khalayak untuk membedakan baik buruknya pesan yang disampaikan melalui film.

Adapun efek yang ditimbulkan dari film, bisa efek positif maupun negatif. Efek positif film bagi penontonnya dapat memberikan sumbangan yang berarti, misalnya memperkaya wawasan atau pengetahuan yang baik bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Film pendidikan, film dokumenter, film religi atau film-film yang

mengandung nilai-nilai sosial yang positif bagi masyarakat agar dapat terbentuk moral dan kualitas hidup yang baik. Namun film dapat pula menimbulkan efek negatif bagi khalayak. Efek negatif dapat ditimbulkan dari film yang hanya sebatas menampilkan adegan-adegan kekerasan, sadisme, seksualitas yang tidak terlalu difilter (saring) secara jeli, diskriminasi dan sejenisnya sangat jelas berbahaya jika diserap oleh khalayak (penonton) film yang kurang memahami makna tersirat yang terkandung dalam film.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari kehidupan masyarakat (Irwanto dalam Sobur, 2004 : 127).

Seiring dengan perkembangan, perfilman saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak para pembuat film yang melahirkan film-film fenomenal yang menampilkan berbagai macam tema. Tema atau topik yang diangkat dalam film beraneka ragam, mulai dari percintaan, agama, narkoba, horror, humor hingga film yang bertema seks bebas. Dari berbagai film yang diangkat ke dalam film layar lebar tidak hanya pemikiran murni dari sang pembuat cerita, namun dari film-film tersebut merupakan penggambaran dari kehidupan nyata di masyarakat.

Beberapa tahun ini, para pembuat film berlomba-lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pasaran. Film layar lebar yang cukup fenomenal dengan menampilkan berbagai tema dan topik yang beragam dan cukup menarik perhatian besar dari masyarakat adalah film religi yang

diangkat dari karya Habiburrahman El Shirazy dalam “Ketika Cinta Bertasbih”, Film dengan mengambil tema tentang gigolo atau laki-laki penghibur perempuan di Pantai Kuta, “Cowboy In Paradise” yang disutradarai oleh Amit Virmani.

Dan sesuai dengan hasil penelitian di Inggris baru-baru ini menyebutkan bahwa media massa dan industri film ikut berperan dalam memicu sikap anti-Islam dan kecurigaan terhadap kaum Muslimin dan orang-orang Arab. Media massa dan film kerap menggambarkan Muslim dan orang Arab sebagai orang yang berbahaya dan suka melakukan kekerasan.

Terdapat fenomena menarik yang terjadi di Festival Film Internasional Berlin tahun ini. Dalam festival kali ini, terdapat banyak film-film bertemakan Islam yang beberapa diantaranya dibuat oleh sutradara Barat. Dan film-film mereka tidak lagi menyudutkan Islam, tapi mencoba meluruskan stereotype Barat terhadap agama Islam dan Muslim. Mereka mengangkat tema-tema Islam yang selama ini sering digambarkan secara negatif oleh media Barat, seperti identitas budaya, fundamentalisme dan tradisi membunuh dengan alasan menjaga kehormatan keluarga yang berlaku di beberapa komunitas Muslim.

Dalam Festival Film Internasional Berlin, Qurbani mengikutsertakan filmnya berjudul “Syahadat” yang menceritakan kesulitan seorang Muslim yang hidup di tengah mayoritas masyarakat yang menganut budaya Kristiani. Sutradara perempuan asal Bosnia, Jasmila Zbanic juga mengikutsertakan filmnya berjudul “Path”. Dalam filmnya, Zbanic mengeksplorasi masalah fundamentalisme, budaya dan sejarah kekerasan yang dialami masyarakat Muslim Bosnia. Sutradara lainnya yang mengangkat tema Islam adalah Feo Aladag asal Austria dengan filmnya berjudul

“When We Leave.” Film ini menceritakan tradisi membunuh orang lain untuk alasan kehormatan keluarga yang berlaku di beberapa komunitas Muslim. Media Barat selalu menggambarkan tradisi itu sebagai bagian dari ajaran Islam dan dalam filmnya Alagag ingin menjelaskan bahwa tradisi itu hanya bagian dari budaya masyarakat bersangkutan dan tidak ada kaitannya dengan ajaran Islam.

Adapun kejadian pada 11 September 2001, Dimana peristiwa pengeboman WTC. Pengeboman itu dibenci dunia terlebih Amerika, sebagai biadab dan barbar buah tangan para “teroris Islam”. Setelah peristiwa itu, kaum Muslimin di Amerika terutama imigran asal Timur Tengah merasakan getahnya mengalami kondisi psikologis yang sangat berat: dicurigai, diteror, diserang, dilecehkan dan diasosiasikan dengan teroris. Hal yang sama dialami oleh kaum Muslim di Inggris, Perancis, Jerman dan negara-negara Eropa lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas , muncul sebuah karya film terbitan fox Searchlight Pictures yang disutradarai oleh Karan Johar. Johar mengangkat peristiwa terbesar yang memekikkan telinga seluruh warga dunia sebagai latar belakang atau alur cerita dalam film yaitu peristiwa dibomnya WTC (World Trade Centre) milik Amerika Serikat pada 11 September 2001 yang berjudul “My Name Is Khan”.

Film ini menceritakan tentang kehidupan satu keluarga berbeda agama yang tinggal di Amerika, yaitu islam dan katolik. Keluarga Khan menjalani hidup dengan bahagia sampai pada akhirnya datang sebuah permasalahan. Tragedi 11 September merupakan musibah untuk keluarga Khan, Peristiwa WTC menyimpan misteri yang tidak terduga. Pemboman itu dibenci dunia, saat itulah kaum Muslimin di Amerika dicurigai, diteror, diserang, dilecehkan dan diasosiasikan dengan teroris. Sam

(anak tiri Khan) pun menjadi korban dari kekerasan rasial disekolah hingga berujung pada kematian.

Maka timbullah stigma di masyarakat Amerika (non muslim) bahwa orang-orang berjenggot, bergamis, bercelana di atas mata kaki, wanita berjilbab berarti adalah teroris dan mereka mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Mulai dari pelecehan hingga kekerasan. Maka sebagian dari mereka (muslim) melepas jilbabnya dan mencukur jenggotnya agar tidak mendapatkan perlakuan yang tidak adil.

Pemain tokoh utama dalam film “My Name Is Khan” ini adalah “Khan” yang diperankan oleh Shahrukh Khan yang dianggap sebagai teroris karena agama yang dianut adalah Islam, Khan ingin memberikan bukti bahwa dalam Islam tidak mengajarkan seseorang menjadi teroris, justru Islam mengajarkan tentang nilai-nilai terpuji yang memberikan kebahagiaan bagi semua umat.

Khan berusaha membuktikan kepada dunia sebagai pemeluk Agama Islam (muslim) bukanlah seorang teroris, seperti saat Khan menolong anak kecil (kulit hitam Amerika) yang jatuh sampai tidak bisa berjalan, Khan menggendong hingga sampai ke rumah. Dan Khan juga telah membantu sekelompok orang Kristen yang berlindung di suatu daerah yang terkena bencana banjir dan badai di Amerika Serikat, sendirian Khan membantu para korban, disaat bantuan dari pemerintah Amerika Serikat belum juga datang, bahkan perbuatannya tersebut mengundang perhatian media, sehingga membuat orang berbondong-bondong datang ke daerah tersebut untuk membantu para korban.

Khan memberikan bukti bahwa dalam Islam tidak diajarkan untuk membedakan antara kulit hitam dan putih, antara pria dan wanita, ningrat dan jelata, kaya

dan miskin, raja dan pengemis, timur dan barat, kuat dan lemah, terpelajar dan dungu, tua dan muda atau yang hidup sekarang atau di masa mendatang, tanpa membedakan antara suku, ras serta agama.

Film *My Name Is Khan* ini juga menimbulkan kontroversi di negara sendiri yaitu India, ini dikarenakan Partai Shiv Sena marah besar hanya karena Khan berkomentar bahwa para pemain cricket Pakistan seharusnya diikutsertakan dalam ajang kompetisi cricket Liga Perdana Menteri India. Kemarahan Shiv Sena terkait dengan hubungan India-Pakistan yang hingga sekarang masih dilanda perang dingin. Akibat pernyataan Khan, Partai Hindu itu berusaha untuk melarang film “*My Name is Khan*” diputar di India.

Film bollywood terbaru ini dinobatkan sebagai film bollywood terlaris sepanjang masa, setelah merajai bioskop-bioskop dunia, termasuk Amerika maupun Indonesia. Tiket untuk film *My Name is Khan* di Jerman telah ludes terjual dalam lima detik saja. Rating yang diperoleh adalah 6,2 dan hanya dalam satu minggu mampu menghasilkan 150.000.000 rupiah. Film ini menginspirasi penonton tentang kesetiaan cinta dan nilai kemanusiaan yang menjadi pengikat semua kelompok sosial keagamaan yang suka bertikai. Tidak sedikit penonton yang bercucuran air mata saat melihat film ini, *My Name is Khan* berbeda dengan film film Bollywood kebanyakan. Sebagian penonton pun menuturkan kalau film ini mampu memberikan pencerahan dan inspirasi kepada seluruh umat muslim, khususnya warga muslim di Amerika. Lewat media film ini lah salah satu cara untuk menyadarkan itu semua. *My Name is Khan* seakan mampu memperbaiki citra Islam dewasa ini.

Film ini layak menjadi pusat perhatian karena membawa isu yang termasuk isu internasional yaitu terorisme. Film yang dikemas menarik ini mendapat apresiasi yang begitu dalam dari berbagai kalangan, khususnya umat muslim yang merasa menjadi terdakwa bersama paska tragedi WTC pada 11 September silam. Meski pesan yang terdapat pada film mewakili seluruh apresiasi umat Islam namun jelas bahwa dalam alur ceritanya ada penekanan “Islam itu bukan teroris”.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian ini karena pada film ini menceritakan tentang perjuangan seorang muslim dalam memberikan bukti dan juga menyadarkan pada masyarakat bahwa muslim bukanlah teroris. Hal ini, menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mencari tahu bagaimana aqidah orang Islam (muslim) direpresentasikan dalam film “My Name Is Khan”.

Dalam penelitian ini, representasi Islam lebih di fokuskan pada tindakan serta perbuatan yang terkandung Aqidah Islam. Dimana, Islam mengajarkan nilai-nilai yang kebaikan yang sesuai yang mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan tanpa membedakan suku, agama, dan ras seseorang.

Representasi sendiri adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia : dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya (<http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>). Film terdiri atas kode-kode yang beraneka ragam, meliputi verbal dan non verbal (visual). Karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiotika. Disini peneliti ingin mengeksplorasi makna dari bentuk-bentuk visual yang tampak dalam film tersebut.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna (Sobur, 2003 : 15). Sebuah tanda menunjuk pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain itu, dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda. Dengan pendekatan teori semiotika diharapkan dapat diketahui dasar keselarasan antara tanda verbal dengan tanda visual untuk mendukung kesatuan penampilan film serta mengetahui hubungan antara jumlah muatan isi pesan (verbal dan visual) dengan tingkat kreativitas pembuatan film.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan film, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya. Tanda-tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan, dan dicari hubungan antara yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin memaknai film “My Name Is Khan”, oleh karena itu yang sesuai adalah dengan menggunakan metode semiotik yang dikemukakan oleh John Fiske. Dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dan melihat lebih jelas bagaimana sebuah pesan diorganisasikan, digunakan, dan dipahami.

Penelitian ini mengambil judul REPRESENTASI AQIDAH ISLAM DALAM FILM “MY NAME IS KHAN” (Studi Semiotik tentang Representasi Aqidah Islam dalam Film “My Name Is Khan”).

Disini, peneliti membatasi objek penelitian yaitu lebih mengfokuskan menggambarkan tentang aturan serta tingkah laku yang sesuai dengan aqidah dan syariat islam yaitu adegan yang menggambarkan tentang ajaran nilai-nilai kebaikan sesuai dengan keyakinan dan keimanan seseorang yang mengarahkan manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan tanpa membedakan suku, agama, dan ras seseorang baik dalam berbicara maupun berperilaku.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Aqidah Islam di representasikan dalam film “My Name Is Khan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Aqidah Islam seseorang direpresentasikan dalam Film “My Name is Khan”?.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

1. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai studi analisis semiotik John Fiske.
2. Pemahaman ilmiah bahwa film sebagai media komunikasi akan dipahami secara berbeda sesuai konteks budaya masing-masing individu.
3. Memperkaya wawasan tentang perspektif Aqidah Islam dalam tema perfilman.

Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman tentang representasi Aqidah Islam dalam film “My Name Is Khan”.
2. Sebagai masukan dan evaluasi bagi tim produksi film “My Name Is Khan”, guna menjaga keseimbangan antara kreatifitas seni dan tanggung jawab sosial.